

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian tentang pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta, merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*), dengan menggunakan desain rangkaian waktu tanpa kelompok pembandingan (*Time Series Design*) (McMillan & Schumacher, 1984 hlm 469) menjelaskan sebagai berikut.

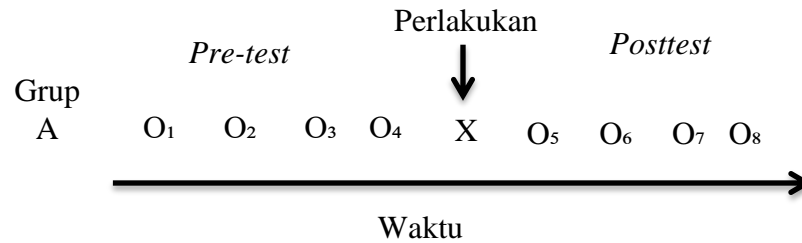
Jika kelompok ini diukur berulang kali dan setelah perlakuan, bukan sekali sebelum dan sesudah, desain ini disebut *time series*. Desain ini sangat berguna terutama ketika ada pengamatan yang dilakukan secara terus menerus. Desain ini berguna untuk perbaikan desain pretest-posttest karena dengan urutan pra pengamatan dan pasca pengamatan, pola stabilitas dan perubahan akan bisa diperkirakan lebih akurat.

Eksperimen semu adalah eksperimen di mana unit eksperimen terkecil tidak secara acak ditugaskan ke kelompok eksperimen dan kontrol (penugasan non-acak) (Hastjarjo, 2019 hlm 189). *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya penelitian ini sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiono, 2016 hlm 114). Aspek kesetaraan dan kelompok kontrol tidak dipertimbangkan dalam percobaan ini jika digunakan secara acak (Fatoni, Fanny 2013 hlm 7). Selain itu, kuasi-eksperimen dapat didefinisikan sebagai eksperimen dengan perlakuan, ukuran hasil, dan unit eksperimen tetapi tidak ada pengacakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya dengan menggunakan penggunaan angka untuk merujuk pada kualitas individu atau kelompok. (Syamsudin & Damiyanti: 2011).

Rancangan desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *Time-series*



Gambar 3. 1
Desain Rangkaian Waktu Tanpa Kelompok Pembeding
(Control Time Series Design)

Sumber : (Sugiono, 2016 hlm 115)

Keterangan:

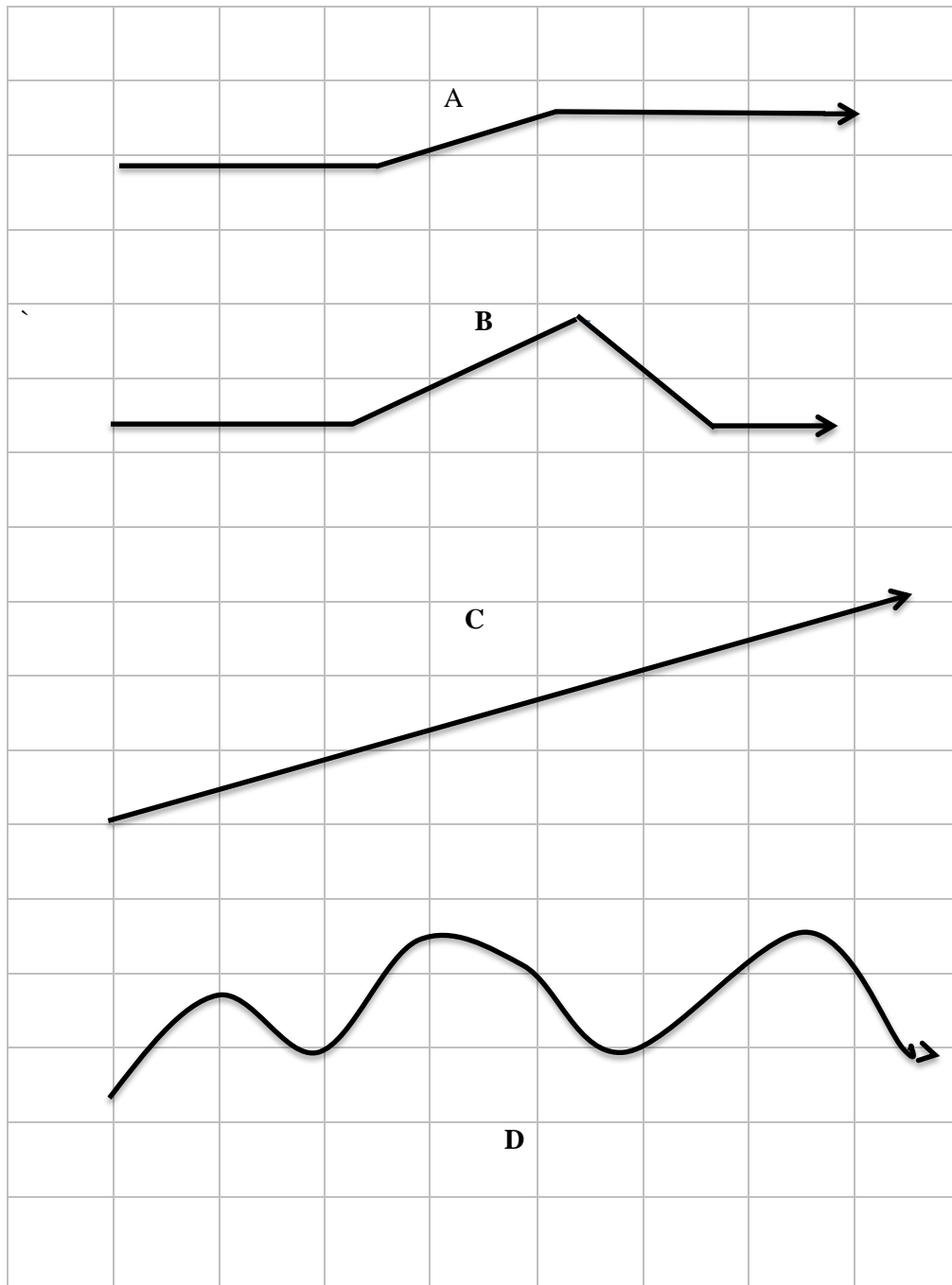
O₁ O₂ O₃O₄ = Nilai *pre-test* (test awal) sebelum diberi perlakuan.

X = Treatment berupa pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

O₅ O₆ O₇ O₈ = Nilai *post-testt* (test akhir) setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Hasil pretest yang baik adalah $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$ dan hasil perlakuan yang baik (*posttest*) adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $\Sigma Post-test - \Sigma Pre-test$.

Banyaknya kemungkinan hasil penelitian yang menggunakan desain *Time Series Design* tanpa kelompok pembeding, dapat dilihat dalam gambar 3.2 pada halaman selanjutnya.



Gambar 3. 2
*Berbagai Kemungkinan Hasil Penelitian yang Menggunakan
 Desain Time Series Design*

Sumber : (Sugiono, 2016 hlm 78)

Hasil studi terbaik diberikan dalam Grafik A, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.2. Hasil pretest menunjukkan bahwa sampel stabil dan konsisten. Situasi terus membaik setelah perlakuan.

Grafik B menggambarkan pengaruh perlakuan pada sampel yang sedang diekperimen, tetapi kemudian kembali ke posisi sebelumnya. Jadi, inilah contoh efek perlakuan: Pengetahuan dan bakat meningkat selama peningkatan, tetapi ketika dia kembali bekerja, kemampuannya kembali normal.

Dampak eksternal lebih penting daripada pengaruh perlakuan, seperti terlihat pada Grafik C, sehingga grafiknya terus meningkat.

Situasi kelompok yang tidak menentu digambarkan dalam grafik D.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari koordinator guru tari dan siswa kelas VII SLB (tunagrahita). Koordinator guru tari ada disekolah ini berjenis kelamin perempuan dan berusia sekitar 53 tahun. Guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa dan S2 dengan jurusan Administrasi Pendidikan.

Partisipan selanjutnya adalah siswa yang berjumlah 2 orang siswa yang berjenis kelamin Perempuan dengan Rentang usia siswa yang menjadi partisipan berkisar antara 16-17 tahun. Kedua siswa tersebut termasuk ke dalam golongan tunagrahita ringan, dengan memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal kemampuan motoriknya (berdasarkan hasil asesmen yang diuraikan dalam bab II)

Forum validator berjumlah lima orang ahli materi/konten. Forum validator dibentuk yaitu untuk menilai dan melihat secara praktis bagaimana item-item tugas kinerja siswa pada kompetensi pembelajaran tari dapat mengukur atau mencerminkan langkah kerja yang terdapat dalam kompetensi tersebut. Selanjutnya pada uji coba teoretik, item-item test yang telah dikembangkan akan ditelaah oleh para validator.

3.2.2 Populasi

Sugiono (2016 hlm 80) mendefinisikan populasi sebagai “suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diberi wewenang oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik akhirnya”. Populasi adalah kesatuan individu atau subjek dalam suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu untuk diamati/dieliti.

Dari pendapat diatas, bahwa bisa disimpulkan jika populasi adalah suatu kumpulan yang menyeluruh dari sesuatu objek yang sebagai pusat perhatian dari peneliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa yang tergabung dalam kelas VII C berjumlah 8 siswa.

3.2.3 Sampel

Sugiono (2016 hlm 81) mendefinisikan “Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Tahapan dalam melakukan studi objek yang menentukan besar kecilnya sampel yang diambil adalah pengukuran sampel. Ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan statistik penelitian atau perkiraan. Pengambilan sampel ini harus dilakukan agar sampel benar-benar dapat beroperasi atau menjelaskan keadaan populasi saat ini, dengan kata lain harus representatif (mewakili).

Dari pendapat tersebut di atas, dengan begitu dapat disimpulkan jika yaitu sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 Siswa. Penentuan sampel ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sugiono, (2016 hlm 85) mengemukakan bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan pertimbangan dua orang siswa tersebut tergolong tunagrahita ringan, yang memiliki ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran tari dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.2.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan pada penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Jakarta, dengan alamat Jalan. Pertanian Raya , Lebak bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan Prov. D.K.I. Jakarta.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian yang dimana penelitian itu bersifat untuk hasil, sangat diperlukan dikarenakan variabel tersebut akan membantu penelitian ini menjadi terfokus pada masalah yang akan diteliti. Seperti pada penelitian ini ditetapkan adanya dua variabel yang mempengaruhi yaitu variabel model mnemonik pada pembelajaran tari sebagai variabel bebas (variabel independent) dan variabel peningkatan kemampuan kognitif sebagai variabel terikat (variabel dependen). Adapun table variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Sumber
Model Mnemonik pada Pembelajaran Tari (X)	Menerima Gerak	3	Bruce Joice (2003)
	Menyimpan Gerak	3	
	Mengeluarkan Kembali Gerak	3	
Peningkatan Kemampuan Kognitif (Y)	Mengetahui (C1)	4	Benjamin S. Bloom (1956)
	Memahami (C2)	4	

3.4 Instrument Penelitian

3.4.1 Jenis Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat tes dan non tes. Instrumen tes menggunakan instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai kemampuan kognitif dengan pembelajaran tari, penilaiannya mencakup pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian gerak. Sedangkan instrumen non tes dalam penelitian ini berbentuk wawancara.

3.4.2 Pembelajaran Mnemonik dan Kemampuan Kognitif

Bruice Joice dalam buku Model-model pembelajaran (2003) menjelaskan, bahwa pembelajaran mnemonik merupakan pembelajaran yang membantu siswa untuk menghafal dengan berbagai teknik, model ini membantu otak untuk mempermudah ingatan pengetahuan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, dalam hal ini model mnemonik pada pembelajaran tari sangat di perlukan karena dapat membantu siswa untuk lebih memudahkan mengingat gerakan yang diberikan, khususnya pada anak tunagrahita.

Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan melalui aktivitas mental seperti persepsi, pemikiran, ingatan, dan pemrosesan informasi.

3.4.3 Sekala Pengukuran Instrumen

Skala pengukuran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi panjang interval singkat dalam suatu alat ukur, sehingga memungkinkan alat tersebut mengeluarkan data kuantitatif pada saat digunakan. (Anggun Jayanti, 2012 hlm 10). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran ialah acuan atau pedoman yang digunakan dalam melakukan penilaian sehingga terlihat jelas batas-batas atau intervalnya. Tujuan skala pengukuran ini adalah untuk mengkategorikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dan untuk menentukan analisis data untuk tahap penelitian selanjutnya.

Skala penilaian digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini, dimana skala penilaian adalah pernyataan yang diikuti dengan jawaban yang menunjukkan tingkatannya (Suharsimi Arikunto, 2006 hlm 20). Data mentah yang diterima berupa angka-angka dan kemudian dievaluasi secara kualitatif disebut sebagai *rating scale* (Sugiyono, 2016 hlm 18). "*Rating Scale* penilaian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk daftar termasuk sifat/karakteristik perilaku yang diselidiki yang harus didokumentasikan secara bertahap." A, B, C, D, dan E merupakan nilai-nilai kualitas huruf yang memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap penampilan siswa dalam tari bebek. Nilai ini menunjukkan sejauh mana nilai A melebihi nilai B, dan seterusnya. (Zafran, 2013 hlm 12).

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, *rating scale* adalah metode pengumpulan data dari tanggapan tertulis responden secara bertahap. *Rating scale* adalah penilaian berbasis kolom yang menggambarkan level.

Sebelum membuat skala pengukuran, terlebih dahulu harus dibuat instrument penelitian. Instrumen tes non verbal untuk menilai aktivitas model mnemonik pada pembelajaran tari, dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Table 3.2
Instrument Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Jumlah Item
Model Mnemonik pada Pembelajaran Tari	Menerima Gerak	1. Menarikan gerakan bebek dengan meniru aktifitas bebek	1.1 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang berjalan, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	4
			1.2 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang Makan, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	

			1.3 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang menggepakan sayap, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	
			1.4 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang berenang, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	
		2. Menarikan gerakan bebek dengan meniru aktifitas yang dilakukan bebek	2.1 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang berjalan, dengan unsur tari Level	3

			dengan diiringi musik.	
			2.2 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang Makan, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	
			2.3 Menarikan gerakan kaki meragakan gerakan bebek sedang menggepakan sayap, dengan unsur tari Level dengan diiringi musik.	
	Menyimpan Gerak	3. Menyimpan gerak dengan meniru gerakan bebek	3.1 Siswa dapat menyimpan gerak dengan menirukan gerakan bebek seperti	3

			berjalan, makan, mengenakan sayap, dan berenang	
			3.2 Siswa dapat menyimpan gerak dengan menirukan gerakan bebek seperti berjalan, makan, mengenakan sayap, dan berenang dengan unsur tari level	
			3.3 Siswa dapat menyimpan gerak dengan menirukan gerakan bebek seperti berjalan, makan, mengenakan sayap, dan berenang dengan unsur tari level dan dengan	

			diiringi musik.	
	Mengeluarkan Kembali Gerak	4. Mempraktik dan menggerakkan akan kembali tarian yang meniru aktifitas bebek yang sudah diberikan dan disimpan	4.1 Siswa dapat menarikan kembali gerakan-gerakan bebek yang sedang berjalan, makan, menegepakan sayap dan berenang	3
			4.2 Siswa dapat menarikan kembali gerakan-gerakan bebek yang sedang berjalan, makan, menegepakan sayap dan berenang dengan unsuer tari level	
			4.3 Siswa dapat menarikan kembali	

			gerakan-gerakan bebek yang sedang berjalan, makan, menegepakakan sayap dan berenang dengan unsur tari level dan diiringi musik.	
--	--	--	---	--

Pada table 3.2 dapat di jelaskan bahwa variable model menemonik pada pembelajaran tari terdapat indikator seperti mendapatkan gerak, menyimpan gerak, dan mengeluarkan kembali gerak.

Instrumen tes non verbal untuk menilai aktivitas kemampuan kognitif anak tunagrahita, dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Jumlah Item
Peningkatan Kemampuan Kognitif	C1 (mengetahui/mengingat)	Mengetahui aktifitas bebek dan mengingat simbol/gambar bebek	Siswa dapat menyebutkan aktifitas hewan bebek	4
			Siswa mampu	

			menghafal aktifitas bebek	
			Siswa dapat mengingat arti symbol/ gambar yang diberikan	
			Siswa dapat memasang gambar bebek sesuai dengan aktifitasnya	
			Siswa dapat menyebutkan aktifitas hewan bebek	
	C2 (memahami)	Memahami unsur badan untuk bergerak dan menirukan gerakan bebek sesuai dengan simbol/gambar	Siswa dapat mencontohkan gerakan hewan bebek	4
			Siswa dapat mengkaitkan antara symbol/gambar dengan	

			gerakan hewan bebek	
			Siswa dapat membedakan gerakan sesuai dengan aktifitas bebek	
			Siswa dapat memperluas gerakan bebek sesuai dengan kreatifitas siswa	

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dijelaskan bahwa variable non verbal untuk menilai aktivitas kemampuan kognitif anak tunagrahita mencakup penilaian C1 yaitu mengetahui dan C2 memahami.

3.4.4 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen jenis tes non verbal, yaitu beberapa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai pembelajaran tari menggunakan model mnemonik, dan kemampuan kognitif anak tunagrahita.

Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, yang memiliki tujuan agar mengetahui apakah instrumen dapat digunakan atau tidak untuk mengambil data. Validasi instrumen menggunakan pengujian validitas konstruk dan isi yang dilakukan oleh para validator ahli (*expert judgement*).

Pendekatan CVR (*Content Validity Ratio*) digunakan untuk menganalisis eksperimen teoritis atau validitas isi. Validitas isi akan dilakukan oleh para ahli atau *subject metter* (SME) untuk menciptakan informasi berupa kesesuaian antara

butir-butir tes dengan indikator yang telah dibangun (Lawshe. C, 1975). Kriteria respon validator digunakan untuk melengkapi tahapan validasi instrumen ini. Berikut adalah hasil dari pemberian skor dari validator, seperti terlihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Validator

Kriteria	Bobot
Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

Secara sederhana tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa apabila validator menjawab “ya” artinya setuju, maka memiliki bobot nilai satu, dan apabila menyatakan “tidak setuju” maka memiliki bobot nilai nol.

Formula CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi dengan indek rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

$ne < \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

$ne = \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

$ne > \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai *Content Validity Index (CVI)*. Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab ya adalah :

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

(Lawshe, 1975)

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah :

berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0.34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid.

3.4.5 Pedoman Test Non Verbal

Pedoman test non verbal ini dibuat untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan kognitif anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari menggunakan model mnemonik.

Pedoman tes non verbal kemampuan kognitif gerakan bebek jalan dan makan, dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Table 3.6
Pedoman Test Non Verbal Kemampuan Kognitif
Gerakan Bebek Jalan dan Makan

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Kognitif)																			
			Menyebutkan					Mengkreasikan					Mengaplikasikan dari gambar – gerak					Mengingat				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASH	Menarik an gerakan bebek sedang berjalan																				
	INY																					
2.	ASH	Menarik an gerakan bebek sedang makan																				
	INY																					
Rata - rata		ASH																				
		INY																				

Dapat dijelaskan dengan tabel 3.6 berikut dapat disimpulkan bahwa penilaian untuk kemampuan kognitif dengan gerakan bebek jalan dan makan terdiri dari melakukan gerakan, lalu mengkreasikan gerakan, mengaplikasikan

gambar menjadi gerak dan mengingat gambar maupun gerakan bebek sedang jalan dan makan.

Pedoman tes non verbal pembelajaran tari menggunakan model mnemonik untuk gerakan bebek jalan dan makan, dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Table 3.7
Pedoman Penilaian Non Verbal Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Pada Gerakan Bebek Jalan dan Makan

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)														
			Menerima Gerak					Menyimpan Gerak					Mengeluarkan Kembali				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang berjalan															
	INY																
2.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang makan															
	INY																
Rata - rata		ASY															
		INY															

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dijelaskan bahwa penilaian untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik dengan gerakan bebek jalan dan makan terdiri dari menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali.

Pedoman tes non verbal kemampuan kognitif gerakan bebek mengepak sayap dan berenang, dapat dilihat pada tabel 3.8.

Table 3.8
Pedoman Tes Non Verbal Kemampuan Kognitif
Pada Gerakan Mengepakkan Sayap dan Berenang

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Kognitif)																			
			Menggerakan					Mengkreasikan					Mengaplikasikan dari gambar – gerak					Mengingat				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASH	Menarik an gerakan bebek sedang mengepakkan sayap																				
	INY																					
2.	ASH	Menarik an gerakan bebek sedang berenang																				
	INY																					
Rata - rata	ASH																					
	INY																					

Pada tabel 3.8 berikut dapat dideskripsikan bahwa penilaian untuk kemampuan kognitif dengan gerakan bebek sedang mengepakkan sayap dan berenang terdiri dari melakukan gerakan, lalu mengkreasikan gerakan tersebut, mengaplikasikan gambar menjadi gerak dan mengingat gambar maupun gerakan bebek mengepakkan sayap dan berenang.

Table 3.9
Pedoman Tes Non Verbal Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Gerakan Mengepakkan Sayap dan Berenang

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)														
			Menerima Gerak					Menyimpan Gerak					Mengeluarkan Kembali				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang mengepakkan sayap															
	INY																
2.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang berenang															
	INY																
Rata - rata	Aisyah																
	Innaya																

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dijelaskan bahwa penilaian untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik dengan gerakan bebek mengepakkan sayap dan berenang terdiri dari menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali.

Pedoman tes non verbal kemampuan kognitif gerakan bebek dengan menggunakan unsur-unsur tari, dapat dilihat pada tabel 3.10 dihalaman berikutnya berikut ini.

Table 3.10
Pedoman Tes Non Verbal Kemampuan Kognitif Dengan Unsur-Unsur Tari (Level)

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Kognitif)																			
			Menggerakkan					Mengkreasikan					Mengaplikasikan dari gambar – gerak					Mengingat				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASH	Menarik gerakan dengan unsur tari (level)																				
	INY																					
2.	ASH	Menarik gerakan bebek dengan unsur tari (level)																				
	INY																					
Rata - rata	ASY																					
	INY																					

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dapat dijelaskan bahwa penilaian untuk kemampuan kognitif dengan gerakan bebek menggunakan unsur-unsur tari yaitu unsur level terdiri dari melakukan gerakan bebek sedang jalan, makan, mengepakkan sayap, dan berenang dengan unsur tari level, lalu mengkreasikan gerakan tersebut dengan unsur tari, mengaplikasikan gambar menjadi gerak sesuai dengan unsur tari level dan mengingat gerakan bebek dengan unsur tari level.

Table 3.11
Pedoman Tes Non Verbal Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Dengan Unsur-Unsur Tari (Level)

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)														
			Menerima Gerak					Menyimpan Gerak					Mengeluarkan Kembali				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang berjalan															
	INY																
2.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang makan															
	INY																
Rata - rata	ASY																
	INY																

Berdasarkan tabel 3.11 diatas dijelaskan bahwa penilaian untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik dengan gerakan bebek menggunakan unsur tari level terdiri dari menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali.

Pedoman tes non verbal kemampuan kognitif gerakan bebek dengan menggunakan unsur-unsur tari, dapat dilihat pada tabel 3.12.

Table 3.12
Pedoman Tes Non Verbal Kemampuan Kognitif Gerakan dengan Musik

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Kognitif)																			
			Menggerakan					Mengkreasi					Mengaplikasikan dari gambar – gerak					Mengingat				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASH	Menarik an gerakan sesuai dengan iringan musik																				
	Innaya																					
2.	ASH	Menarik an gerakan bebek sesuai dengan level dan iringan musik																				
	Innayah																					
Rata - rata		ASH																				

	INY																		
--	-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 3.12 diatas dapat dijelaskan bahwa penilaian untuk kemampuan kognitif dengan gerakan bebek menggunakan unsur-unsur tari dan musik terdiri dari melakukan gerakan bebek sedang jalan, makan, mengepakan sayap, dan berenang dengan unsur tari level dan musik, lalu mengkreasikan gerakan tersebut dengan unsur tari dan musik, mengaplikasikan gambar menjadi gerak sesuai dengan unsur tari level dan music, dan mengingat gerakan bebek dengan unsur tari level dan musik.

Table 3.13
Pedoman Tes Non Verbal Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Gerakan dengan Musik

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai	Aspek (Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)														
			Menerima Gerak					Menyimpan Gerak					Mengeluarkan Kembali				
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang berjalan															
	INY																
2.	ASY	Menarik gerakan bebek sedang makan															
	INY																
Rata - rata		ASY															
		INY															

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dijelaskan bahwa penilaian untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik dengan gerakan bebek menggunakan unsur tari level dan pengiring musik terdiri dari menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali.

Pedoman Penskoran:

Beikut langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu :

1. Menentukan nilai huruf menjadi angka sebagai berikut :

A = Sangat baik (88-100)

B = Baik (74 - 87)

C = Cukup (60 - 73)

D = Kurang (46 - 59)

E = Sangat Kurang (0 – 45)

2. Menentukan interval nilai untuk konversi nilai huruf, dengan KKM 60.

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3} = \frac{100-60}{3} = \frac{40}{3} = 13$$

Jadi, rentang interval nilai adalah 12 dan 13 untuk nilai A, B, C, dan D, sedangkan untuk nilai E, merupakan nilai tambahan.

(Sumber : Pedoman Penilaian K 13; 2018)

3. Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir Variabel Kemampuan Motorik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Item}}$$

3.4.6 Pedoman Non Test

Pedoman non tes ini merupakan pedoman yang peneliti lakukan meliputi observasi dan wawancara.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini yaitu merupakan pedoman yang peneliti buat untuk melihat dan memperhatikan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai sampel selama proses pembelajaran, mulai dari *pretest*, *treatment* dan *posttest*..

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang ini peneliti lakukan terhadap guru/koordinator tari SLB Negeri 01 Jakarta. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.14 dihalaman berikutnya sebagai berikut:

Table 3.14
Kisi-Kisi Wawancara

No.	Objek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Guru/ Koordinator Tari	Pembelajaran Tari	4
2.		Peserta Didik	7

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka pendekatan pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling krusial dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan ujian nonverbal dan wawancara untuk memperoleh data untuk penelitian ini.

3.5.1 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru/coordinator tari SLB Negeri 01 Jakarta agar peneliti dapat memperoleh data maupun informasi yang lebih mendalam tentang siswa ABK dan pembelajaran tari di sekolah yang akan diteliti.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Langkah ini dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi foto-foto atau documenter hasil saat berlangsungnya proses kegiatan belajar.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka ini berisi tentang referensi atau sumber data baik dari internet atau dari sumber buku yang dapat mendukung atau memberi informasi terhadap penelitian ini

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Langkah-Langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

Sebelum dimulainya penelitian, langkah pertama dalam penyelidikan ini adalah mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, yang meliputi:

- 1) Memilih dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan
- 2) Menentukan tujuan penelitian
- 3) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti
- 4) Melaksanakan studi literature
- 5) Membuat proposal penelitian
- 6) Menyusun instrumen penelitian tes dan non test serta rubrik penilaian
- 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pelaksanaan eksperimen
- 8) Menjalin kerjasama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu tentang waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) *Pre-test*

Dilakukannya *pre-test* untuk mengetahui kemampuan kognitif awal anak dalam melakukan gerakan bebek pada pembelajaran tari sebelum dikenakan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran seni tari menggunakan model mnemonik. *Pre-test* ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan tujuan mendapatkan data

awal.

2) Tahap *Treatment*

Treatment Perlakuan ini dilakukan setelah tahap tindakan telah diuji. Tahap ini diajarkan selama empat pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung 30 menit. Peneliti menggunakan gerakan menari untuk meniru gerakan bebek pada pertemuan perlakuan ini, serta simbol dan foto untuk membantu siswa dalam belajar.

3) *Post-test*

Post test ini adalah kegiatan pengulangan yang dirancang untuk menilai dampak pemberian pengobatan atau intervensi terhadap peningkatan kapasitas kognitif anak-anak tunagrahita. Solusi dalam skenario ini adalah menggunakan pendekatan mnemonik dasar untuk menerapkan pembelajaran menari. Dengan membandingkan hasil kegiatan selama *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, akan ditentukan apakah pembelajaran menari dengan model mnemonic bermanfaat dalam membantu anak tunagrahita mengembangkan kapasitas kognitifnya.

c. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan hasil data yang didapatkan dengan menyusun laporan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebelum membuat kesimpulan, data harus dianalisis. Data individu dianalisis daripada data kelompok dalam penelitian *pre-eksperimental*. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau pengaruh intervensi terhadap tujuan yang akan diperbaiki (Sunanto, Juang 2006).

Untuk menilai kemampuan kognitif ada satu bentuk tes yang dapat digunakan yaitu tes penampilan (*performance test*) dengan berpedoman pada penilaian kognitif taksonimoo bloon yang sudah di revisi yaitu C1-C6 namun yang peneliti gunakan hanya mencapai C1-C2 hal tersebut dikarenakan hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Tahap Penelitian

a. Perencanaan

Berikut langkah-langkah awal kegiatan ini: 1) Peneliti memulai dengan menyiapkan kelas sampel. 2) Peneliti membuat peralatan penelitian untuk digunakan dalam penelitian..

b. Pelaksanaan

Berikut kegiatan yang sedang dilakukan saat ini: 1) Sampel penelitian digunakan untuk melakukan pembelajaran. 2) Peneliti menguji alat penelitian, memeriksanya, dan menghasilkan kesimpulan.

c. Evaluasi

Peneliti menggunakan proses yang didefinisikan pada langkah ini untuk menilai dan mengolah data yang diperoleh.

d. Penyusunan Laporan

Menyusun dan melaporkan hasil penelitian merupakan tugas yang dilakukan pada tahap ini.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai kemampuan menari, penilaiannya mencakup peniruan gerak bebek dengan unsur tari level dan iringan musik. Sedangkan instrumen non tes dalam penelitian ini berbentuk observasi, dan wawancara.

Prosedur yang diikuti dalam pembuatan instrumen ini adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Instrumen Penelitian

Tahap pertama penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan berupa penilaian siswa tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta.. Pada tahap ini ditentukan mengenai : 1) Materi pokok (kemampuan kognitif siswa tunagrahita) yang akan diteliti 2) Bentuk-bentuk instrumen yang akan digunakan

3.7.2.2 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas pada instrument dilakukan sebelum instrumen itu digunakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas konstruktif yang dilakukan oleh para ahli (*expert Judgement*). Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR (Content validity Rasio)*. Validitas digunakan untuk mengumpulkan informasi kesesuaian item dan indikator yang telah dibuat, dengan validitas item dan indikator ditentukan oleh ahli atau *subject metter expert (SME)* (Lawshe. C, 1975).

Validasi ahli dilakukan pada langkah ini. Beberapa aspek produk diperbarui selama validasi sampai tim ahli menganggapnya layak untuk diuji di lapangan. Produk yang telah direvisi, selanjutnya digunakan dilapangan. Kegiatan ini akan mengundang lima orang ahli, yaitu 5 orang ahli materi. Ahli konten/materi terdiri dari orang yang berkompeten dalam bidang ABK.

Formula CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi

dengan indek rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

ne $< \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

ne $= \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

ne $> \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai CVI (*Content Validity Index*). CVI digunakan untuk memberi nilai pada semua item. CVI hanyalah penjumlahan dari skor CVR untuk pertanyaan yang dijawab ya, seperti:

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

(Lawshe, 1975)

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.15 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 15
Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program *microsoff exel* 2013 serta dengan menggunakan program SPSS IBM version 22.00.

b. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas kongsruk yang dilakukan oleh para ahli (*expert Judgement*). Pendekatan CVR (*Content Validity Ratio*) digunakan untuk menganalisis eksperimen teoritis atau validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kesesuaian butir soal dan indikator yang telah dikembangkan. Pakar atau pakar pengukur topik akan melakukan validitas isi (UKM) validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe. C, 1975).

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validasi ahli dilakukan pada langkah ini. Beberapa aspek produk diperbarui selama validasi sampai tim ahli (ahli materi dan ahli bahasa) merasa layak untuk diuji di lapangan. Setelah itu, produk yang telah diperbaiki tersebut digunakan di lapangan. Kegiatan ini akan mengundang lima orang ahli, yaitu 5 orang ahli materi pada bulan Mei 2021. Ahli konten/materi terdiri dari orang yang berkompeten dalam bidang ABK.

Berikut akan peneliti tampilkan rakapitulasi hasil dari validasi instrument penelitian oleh para validator.

Tabel 3. 16
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabel Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik

Sub Variabel	Nilai CVR	Keterangan	Nilai CVI	Keterangan
Menerima Gerak	1.00	Sangat Valid	1.00	Sangat Valid
Menyimpan Gerak	1.00	Sangat Valid		
Mengeluarkan Kembali Gerak	1,00	Sangat Valid		

Cat. Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 3.16 dapat dijelaskan bahwa hasil validasi instrumen untuk variabel pembelajaran tari menggunakan model mnemonik tersebut memiliki nilai CVI 1.00 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrumen untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik sudah layak untuk digunakan.

Tabel 3. 17
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabel Kemampuan Kognitif

Sub Variabel	Nilai CVR	Keterangan	Nilai CVI	Keterangan
C1 (Mengetahui)	1,00	Sangat Valid	1,00	Sangat Valid
C2 (Memahami)	1,00	Sangat Valid		

Cat. Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa untuk Instrumen kemampuan kognitif dalam tabel 4.17 dapat disimpulkan hasil validasi instrumen untuk variabel ini memiliki nilai CVI 1.00 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrument untuk kemampuan kognitif sudah layak untuk digunakan.

Analisis yang peneliti lakukan pada hasil validasi instrumen berpedoman pada rumus *CVR (Content validity Rasio)* (Lawshe. C, 1975). Kategori yang terdapat pada rumus tersebut dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0.34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid. Berpedoman pada ketentuan tersebut maka di dapat hasil bahwa, untuk variabel pembelajaran tari kreatif memiliki nilai CVI 0,91 dan termasuk ke dalam sangat valid. Selanjutnya untuk Instrumen kemampuan motorik memiliki nilai CVI 0,96 dan termasuk ke dalam sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen penelitian sudah layak digunakan.

3.7.2.3 Uji Efektivitas Metode Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik

Uji gain ternormalisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pendekatan pembelajaran menari dengan menggunakan model mnemonic (N-Gain). Perbedaan antara skor posttest dan pretest dikenal sebagai gain. Kenaikan skor yang dicapai siswa dari nilai pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas.

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gain yang dinormalisasi, atau N-Gain, dihitung dengan membandingkan skor perolehan aktual dengan skor perolehan maksimum (Richard R. Hake, 1998: hlm 65). Gain score maksimum adalah gain score tertinggi yang bisa diperoleh, sedangkan gain score aktual adalah gain score yang diperoleh siswa. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung skor gain yang dinormalisasi (N-Gain):

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{Post-Test} - S_{Pre-Test}}{S_{Maksimum} - S_{Pre-Test}}$$

Keterangan:

g = Gain

$S_{Post-Test}$ = Skor Post-Test/Tes akhir

$S_{Pre-Test}$ = Skor Pre-Test /Tes awal

$S_{Maksimum}$ = Skor maksimal/skor ideal

Rata-rata gain normal dari *pre-test* dan *post-test* ditentukan setelah gain normal dihitung. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software *Microsoft Excel* 2013. Untuk menafsirkan hasilnya, kita perlu berpedoman kepada kategorisasi tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%), sebagai berikut:

Tabel 3. 18

Tabel Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

3.7.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sampel berdistribusi

Leedsya Savitri, 2021

Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normal atau tidak. Metode Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, yang didasarkan pada besar kecilnya nilai probabilitas atau signifikansi. Jika nilai Shapiro-Wilk $\text{sig} > 0,05$, data dikatakan berdistribusi normal atau teratur; sebaliknya, data yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$. Metode Shapiro Wilk adalah uji normalitas yang andal dan akurat untuk sampel kecil..

Rumus uji Shapiro Wilk dapat dilihat di bawah ini:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Sumber (Anwar Hidayat, 2013)

Keterangan Rumus Shapiro Wilk

D = Berdasarkan rumus di bawahnya = Coeffisient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T3 = Berdasarkan rumus di atas
bn, cn, dn = Konversi Statistik
Shapiro-Wilk Pendekatan
Distribusi Normal

Pengolahan data untuk uji normalitas, peneliti menggunakan program *SPSS IBM Versi 22.0*.